

EDUKASI INTERAKTIF MEDIA TOS GAMBAR SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PENGETAHUAN MENYIKAT GIGI PADA SISWA KELAS V

Lies Elina¹, Desi Andriyani², Yenny Lisbeth S³
Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Tanjungkarang¹² Poltekkes Medan
Email:¹lieselina8@gmail.com ²desiandriyani2212@gmail.com,
³yennilisbeth@gmail.com

ABSTRACT

Brushing teeth is a primary action in maintaining the cleanliness of teeth and gums as well as preventing dental and oral problems (Purnama, 2024). Based on the Indonesian Health Survey (SKI) in 2023 (Ministry of Health of the Republic of Indonesia, 2023), the prevalence of dental and oral problems in Indonesia reached 56.9%, but only 6.2% of people brushed their teeth at the correct time. The age group 10–14 years who brushed their teeth correctly was only 5.3%. The Fédération Dentaire Internationale (FDI) recommends the habit of brushing teeth at least twice a day, that is, after breakfast in the morning and before going to bed at night (Pinat et al., 2024).

Keyword : : Knowledge, Tooth Brushing, Picture-based, educationl media

ABSTRAK

Menyikat gigi merupakan tindakan utama dalam menjaga kebersihan gigi dan gusi serta mencegah terjadinya masalah gigi dan mulut (Purnama, 2024). Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 (Kemenkes RI, 2023), prevalensi masalah gigi dan mulut di Indonesia mencapai 56,9%, namun hanya 6,2% masyarakat yang menyikat gigi pada waktu yang benar. Kelompok usia 10–14 tahun yang menyikat gigi dengan benar hanya sebesar 5,3%. Federation Dentaire Internationale (FDI) merekomendasikan kebiasaan menyikat gigi minimal dua kali sehari, yaitu setelah sarapan pagi dan sebelum tidur malam (Pinat dkk., 2024).

Kata kunci : Pengetahuan, Menyikat Gigi, Media edukasi tos gambar

PENDAHULUAN

Menyikat gigi merupakan tindakan utama dalam menjaga kebersihan gigi dan gusi serta mencegah terjadinya masalah gigi dan mulut (Purnama, 2024). Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 (Kemenkes RI, 2023), prevalensi masalah gigi dan mulut di Indonesia mencapai 56,9%, namun hanya 6,2% masyarakat yang menyikat gigi pada waktu yang benar. Kelompok usia 10–14 tahun yang menyikat gigi dengan benar hanya sebesar 5,3%. Federation Dentaire Internationale (FDI) merekomendasikan kebiasaan menyikat gigi minimal dua kali sehari, yaitu setelah sarapan pagi dan sebelum tidur malam (Pinat dkk., 2024).

Banyaknya anak yang masih kurang tepat dalam menyikat gigi disebabkan oleh rendahnya pengetahuan kesehatan gigi dan mulut, karena semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin tinggi pula perhatian dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut (Yuniarly dkk., 2023).

Upaya promotif merupakan langkah awal yang penting untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, khususnya pada anak usia sekolah dasar yang berada pada fase pembentukan perilaku Kesehatan (Nur, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan Mery Novaria dkk tahun 2022 menunjukkan bahwa penyuluhan menggunakan Permainan kartu tos sebagai media edukasi kesehatan gigi efektif

dalam meningkatkan pengetahuan pada siswa-siswi SD GMT Oehani Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang (Novaria dkk, 2024).

Berdasarkan laporan Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut Masyarakat tahun 2024/2025 pada siswa/i kelas IV dan V SDN 2 Hajimena, diketahui bahwa 7 dari 20 siswa mengetahui cara menyikat gigi yang benar, 8 siswa mengetahui waktu menyikat gigi yang tepat, dan 9 siswa menyikat gigi minimal dua kali sehari. Data tersebut menunjukkan perlunya upaya edukasi kesehatan gigi dan mulut yang inovatif dan partisipatif pada siswa sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu jenis penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat gambaran atau suatu keadaan secara objektif. Dengan desain *One-Group Pretest-Post-test Design*, desain penelitian ini merupakan suatu rancangan yang melibatkan satu kelompok, membandingkan hasil sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (Notoatmodjo, 2018:57).

Pre test	Perlakuan	Post test
01	X	02

- 01: Pengukuran pengetahuan dengan pemberian kuesioner kepada responden mengenai pengetahuan menyikat gigi sebelum diberikan penyuluhan dengan media Tos Gambar
- X : Perlakuan kepada responden dalam bentuk penyuluhan tentang menyikat gigi dengan media Tos Gambar
- 02: Pengukuran pengetahuan dengan pemberian kuesioner kepada responden mengenai pengetahuan menyikat gigi sesudah diberikan penyuluhan dengan media Tos Gambar

Teknik pengambilan sampling pada penelitian ini menggunakan metode Random Berstata (*Stratified random sampling*). Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 86 siswa (N=86). Yang terbagi dalam 3 strata/kelas, yaitu Va, Vb, dan Vc. Hasil perhitungan sampling yang akan diambil sebanyak 71 anak,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Menyikat Gigi Sebelum Diberikan Perlakuan

Kriteria Pengetahuan	Jumlah Responden	Persentase (10%)
Baik	7	9,9%
Cukup	37	52,1%
Kurang	27	38,0%
Total	71	100%

Berdasarkan data pada tabel 4.1, didapatkan bahwa sampel yang memiliki kriteria pengetahuan baik sejumlah 7 orang (9,9%), sampel yang memiliki kriteria pengetahuan cukup sejumlah 37 orang (52,1%) dan sampel yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 27 orang (38,0%).

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Menyikat Gigi Sesudah Diberikan Perlakuan

Kriteria Pengetahuan	Jumlah Responden	Persentase (10%)
Baik	51	71,8%
Cukup	20	28,2%
Kurang	0	0
Total	71	100%

Berdasarkan data pada tabel 4.2, didapatkan bahwa sampel yang memiliki kriteria pengetahuan baik sejumlah 51 orang (71,8%), sampel yang memiliki kriteria pengetahuan cukup sejumlah 20 orang (28,2%) dan sampel yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 0 (0%).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang gambaran pengetahuan menyikat gigi menggunakan edukasi media Tos Gambar pada siswa/i kelas V SDN 2 Hajimena Lampung Selatan diperoleh hasil bahwa sebelum diberikan penyuluhan, sesuai dengan Tabel 4.1, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup. Dari total sampel, sebanyak 7 orang (9,9%) memiliki pengetahuan baik, 37 orang (52,1%) memiliki pengetahuan cukup, dan 27 orang (38,0%) memiliki pengetahuan kurang.

Terdapat 7 responden (9,9%) yang telah memiliki tingkat pengetahuan baik sebelum diberikan edukasi. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang memengaruhi pengetahuan sebagaimana dijelaskan oleh Notoatmodjo (2020), yaitu informasi, lingkungan, pendidikan, pengalaman, dan usia. Siswa kemungkinan telah memperoleh informasi mengenai cara menyikat gigi yang benar melalui pembelajaran di sekolah, arahan dari orang tua, maupun pengalaman pribadi dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Setelah diberikan edukasi menyikat gigi menggunakan media Tos Gambar, berdasarkan Tabel 4.2 terjadi peningkatan tingkat pengetahuan responden. Sebanyak 51 siswa (71,8%) memiliki tingkat pengetahuan baik dan 20 siswa (28,2%) memiliki tingkat pengetahuan cukup, serta tidak terdapat lagi siswa dengan kategori kurang.

Peningkatan pengetahuan tersebut terjadi karena media Tos Gambar memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif dan menarik. Media Tos Gambar merupakan permainan kartu edukatif yang berisi gambar, pertanyaan, dan jawaban sehingga melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Selain itu, media ini memiliki beberapa kelebihan, yaitu interaktif dan menarik, meningkatkan aktivitas belajar siswa, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Walaupun terjadi peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi

menggunakan media Tos Gambar, masih terdapat 20 responden (28,2%) yang berada pada kategori pengetahuan cukup. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang memengaruhi pengetahuan menurut Notoatmodjo (2020), yaitu kemampuan menerima informasi, pengalaman, lingkungan, dan faktor individu masing-masing siswa. Setiap anak memiliki daya tangkap, kemampuan memahami, serta kemampuan mengingat informasi yang berbeda-beda.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mery Novaria dkk. (2022) yang menunjukkan bahwa permainan kartu Tos Gambar efektif meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi pada anak sekolah dasar. Penelitian tersebut memperoleh peningkatan tingkat pengetahuan dari 56,6% menjadi 90%. Sementara pada penelitian ini, tingkat pengetahuan meningkat dari kategori cukup sebesar 52,1% sebelum edukasi menjadi kategori baik sebesar 71,8% setelah edukasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang “Gambaran Pengetahuan Menyikat Gigi Menggunakan Edukasi Media Tos Gambar Pada Siswa/I Kelas V SDN 2 Hajimena Lampung Selatan Tahun 2026” dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan, dimana terjadi perubahan dari kategori pengetahuan yang dominan cukup (52,1%) menjadi dominan baik (71,8%) dapat disimpulkan bahwa Sebelum dilakukan penyuluhan, diketahui pengetahuan menyikat gigi responden yang memiliki kriteria baik sebanyak 9,9%, kriteria cukup 52,1% dan kriteria kurang sebanyak 38,0%. Setelah dilakukan penyuluhan, diketahui pengetahuan menyikat gigi responden yang memiliki kriteria baik sebanyak 71,8%, kriteria cukup 28,2% dan kriteria kurang sebanyak 0%.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemenkes RI. 2023. *Laporan Hasil Survei Kesehatan Indonesia 2023*. Jakarta: Badan Penelitian Pengembangan Kesehatan.
- Novaria Pay, M., Marlina Pinat, L. dkk. 2024. *Efektifitas permainan kartu tos gambar menyikat gigi sebagai media promosi dalam peningkatan pengetahuan pada anak sd gmit baumata timur*.
- Notoatmodjo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. 236 halaman.
- Notoatmodjo, S. 2020. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. 238 halaman.
- Nur, L. 2021. Pengaruh media permainan terhadap peningkatan pengetahuan anak sekolah dasar dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. In *Lau Cih, Kec. Medan Tuntungan* (Vol. 13).
- Pinat, L. M. A., Mery Novaria Pay., dkk. 2024. *Metode bass terhadap kebersihan gigi dan mulut pada anak sd kelas iv dan v*.
- Yuniarly, E., Haryani, W., & Eldarita. (2023). *Booklet To Brush Tooth In The Promotion Of Dental Health Towards School Children's Knowledge*. 1, 1–4